



---

***Dzikirullah* Sebagai Sumber Kreativitas  
Musik Genre Melayu Bernuasa Islam**  
Mustika Utari Agustin<sup>1</sup>, Elizar<sup>2</sup>, Desmawardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [mustikautari98@gmail.com](mailto:mustikautari98@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [elizarkoto@gmail.com](mailto:elizarkoto@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: [desmawardi.sutanmuda@gmail.com](mailto:desmawardi.sutanmuda@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

*Dzikirullah* merupakan karya yang terinspirasi dari ritual keagamaan *Ratik Togak* yang terdapat di daerah Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Ratik togak* merupakan kesenian ritual bernuansa Islami yang gunanya untuk mengingat kebesaran Allah SWT dengan cara Zikir bersama. Amalan zikir dan tahlil ini dilakukan masyarakat sambil berdiri yang pembacaannya dilakukan bersama dengan cara berulang-ulang yang terlebih dahulu diawali oleh Mursyid dengan tempo yang lambat kemudian dilakukan bersama-sama dengan tempo yang semakin lama semakin cepat dan kembali berubah kepada tempo yang lambat. *Ratik Togak* memiliki dua bentuk irama atau melodi yang dimainkan secara berulang ulang dari awal sampai akhir pertunjukan. Berdasarkan pengamatan, terhadap melodi *Ratik Togak* pengkarya menemukan bentuk tangga nada minor harmonis, tangga nada minor harmonis ini adalah salah satu skala minor, yang tersusun oleh delapan not. Interval antara not yang berurutan dalam skala minor harmonis adalah 1- ½, -1- 1- ½- 1 ½, -½. Sebagai contoh skala minor harmonis adalah A-B-C-D-E-F-GIS-A. Modus ini akan menjadi ide utama bagi pengkarya untuk menciptakan sebuah bentuk garapan komposisi baru yang akan digarap dengan menggunakan pendekatan Populer dengan Genre Melayu, tanpa menghilangkan unsur spiritual tradisi tersebut sehingga memenuhi standar sebuah seni pertunjukan sesuai dengan selera masa kini.

**Kata Kunci:** *Ritual; Ratik Togak; Agama Islam; Zikir*

**ABSTRACT**

*Dzikrullah is a work inspired by the religious ritual of Ratik Togak located in the Kuantan Singingi area of Riau Province. Ratik togak is a ritual art with Islamic nuances which is useful for remembering the greatness of Allah SWT by means of dhikr together. The practice of remembrance and tahlil is done by the community while standing, whose readings are carried out together in a repetitive way which is first initiated by the Mursyid at a slow tempo then carried out together with a tempo that is getting faster and faster and returns to a slow tempo. Ratik Togak has two forms of rhythm or melody that are played repeatedly from the beginning to the end of the performance. Based on observations, the composer found the Ratik Togak melody in the form of a harmonic minor scale, this harmonic minor scale is one of the minor scales, which is composed of eight notes. The interval between successive notes in the harmonic minor scale is 1- , -1-1- - 1 , -1/2. An example of a harmonic minor scale is A-B-C-D-E-F-GIS-A. This mode will be the main idea for the artist to create a new form of composition that will be worked on using the Popular approach with the Malay Genre, without losing the spiritual element of the tradition so that it meets the standards of a performing art according to today's tastes.*

**Keywords :** *Ritual; Ratik Togak; Islam; dhikr*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuansing disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (*Rantau nan Tigo Jurai*). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Melayu Kuansing menggunakan budaya & adat istiadat yang dekat dengan Minangkabau serta Bahasa Melayu Kuantan yang mempunyai beberapa kemiripan dan persamaan dengan bahasa tetangganya yaitu Bahasa Minangkabau, Sumatera Barat. Kabupaten ini berada di bagian barat daya Provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Masyarakat Kuansing menggunakan adat istiadat serta bahasa *Melayu Rantau Kuantan*, dan kaya kesenian tradisinya, diantaranya yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, seni sastra, dan seni teater. Kesenian di Kabupaten Kuansing terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Kesenian yang lahir sebelum masuknya agama Islam. Diantaranya: *Calempong, Gondang Silek, Batobo, Saluang* dan *Rarak*.
2. Kesenian yang lahir sesudah masuknya Islam. Contohnya: *Barzanji, Ratik Togak, Ratik Tulak Bala, Dikiar, Shalawaik, Kayaik Talam* dan *Randai*.
3. Kesenian yang lahir setelah adanya modernisasi. Contohnya: *Saluang Dangdut* dan *Dendang Orgen*.

Keberagaman kesenian yang ada di daerah Kuansing, membuat ketertarikan pengkarya pada salah satu bentuk aktifitas budaya yang lahir setelah masuknya Islam, yaitu ritual keagamaan *Ratik Togak*. Menu-rut Pendri dan Ilyas, seorang pemuka agama di Desa Candi sekaligus tokoh yang sampai sekarang mempertahankan ritual keagamaan *Ratik Togak* khususnya di daerah Candi, mengatakan bahwasannya *Ratik Togak* merupakan budaya kaum *thasauf* atau kaum *sufi* yang berzikir secara bersama dengan posisi berdiri seraya menggerakkan tubuh dan tangan mengikuti irama dari *Ratik Togak* tersebut. *Ratik Togak* merupakan salah satu cara berdo'a yang paling tinggi, yang di dalamnya tersimpan hikmah serta manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat, dalam mengingat akan kebesaran, kekuasaan, nikmat, dan pertolongan yang Allah berikan kepada kita bersama, pembacaannyapun dilakukan secara bersama-sama.

Sebelum vokal bersama terlebih dahulu diawali dengan vokal tunggal oleh seorang *Mursyid* atau *khalifah* (tuan guru) Peristiwa seperti ini selalu berulang-ulang dalam irama dan tempo yang sama yang kadangkala tempo tersebut bisa berubah secara drastis bisa temponya melambat dan sewaktu waktu bisa pula temponya tersebut menjadi lebih cepat hal ini disebabkan karena dzikir tersebut lebih mengarah pada implikasi dari adanya aspek *auto-sugesti* (Hipnosis), aspek relaksasi kesadaran indera, aspek *katarsis*, sarana pembentukan kepribadian, perasaan kebersamaan, terapi lingkungan, aspek pengalihan perhatian dan aspek

pemecahan masalah *problem solving* (2015:Viii).

*Ratik Togak* yang biasa disebut oleh masyarakat setempat dengan *Ratik Onjai*, karena pelaksanaannya dengan cara *mengonjai* (Bergoyang). *Ratik* atau *ratib* bermakna zikir yang dilakukan oleh kaum tasawuf atau kaum sufi untuk mencari Tuhan dengan cara berzikir secara Islamiah atau realitas. *Ratik togak* adalah zikir yang dilakukan dengan berdiri peristiwa ini sudah ada sejak lama dalam arti kata sudah turun temurun dari nenek moyang orang Kuansing dahulunya. Pada dasarnya *Ratik Togak* hanya dilakukan oleh laki-laki yang pelaksanaannya di *surau* khususnya pada bulan suci Ramadhan, tepatnya pada malam khatam Al-Qur'an. Dilakukan dengan cara *Koor* (paduan suara) dipimpin oleh seorang *Mursyid* yang memegang peran sebagai pemandu jalannya ritual. Vokal yang dihadirkan di dalam *Ratik Togak* adalah syair yang dipersembahkan kepada Allah SWT dengan tujuan menyampaikan betapa mulianya Allah Swt. Struktur pelaksanaan ritual *Ratik Togak* di mulai dengan zikir dan tahlil serta ditutup dengan berdo'a di akhir pertunjukan sebagai bentuk bersyukur dan selalu berserah diri kepada Allah SWT. Adapun contoh syairnya yaitu:

*Astaghfirullahal'azim*  
*Subhanallahu wabihamdihi walailaha*  
*ilallah wallahu akbar"*  
*Lailahailallah Muhammadarasulullah*  
*Lailahailallah wal malikul haqqul mubin*  
*Ya hayu ya qoyum Allah*  
*Ya Allah Ya qahhar*

*Ya allah Ya Wahhab*  
*Allah hu Akbar*  
*Ya Allah Ya Rabbi*

*Ratik Togak* ini memiliki dua bentuk irama atau melodi yang terkesan monoton karena melodi yang hadir dari awal hingga akhir merupakan melodi yang sama. Berikut melodi lagu pembuka yang dibawakan oleh *Mursyid* dengan tempo *Adagio* (Tempo yang lambat) seperti notasi 1 dibawah ini :



Notasi 1. Lagu Pembukaan oleh *Mursyid*  
 (Notasi: Ferry Herdianto)

Bentuk melodi kedua dari *Ratik Togak* yang di bawakan oleh seluruh pemain *Ratik Togak* dilantunkan secara *Koor* (Bersama-sama) dengan tempo semakin lama semakin cepat sebagaimana notasi 2 dibawah ini:



Notasi 2. Lagu *Koor* (bersama)  
 (Notasi: Ferry Herdianto)

Pada kedua melodi diatas modus yang pengkarya temukan adalah tangga nada minor harmonis. Tangga nada minor harmonis adalah salah satu skala minor, yang tersusun oleh delapan not. Interval antara not yang berurutan dalam skala

minor harmonis adalah  $1 - \frac{1}{2}, -1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 \frac{1}{2}, -\frac{1}{2}$ . Sebagai contoh skala minor harmonis adalah A-B-C-D-E-F-GIS-A. Modus ini menjadi dasar utama bagi dalam menciptakan sebuah bentuk garapan karya komposisi musik yang digarap oleh Mustika Utari Agustin memakai pendekatan Populer dengan Genre Melayu Dangdut tanpa menghilangkan unsur spiritual tradisi tersebut sehingga memenuhi standar sebuah seni pertunjukan sesuai dengan selera masa kini.

## METODE PENCIPTAAN

Karya seni apapun bentuknya, tidak akan lahir begitu saja tanpa adanya gagasan yang dimiliki penciptanya, agar gagasan tersebut bisa terwujud sebagaimana yang diinginkan maka perlu melakukan beberapa tahapan kerja, cara seperti ini dalam penggarapan sebuah karya seni lazim disebut dengan proses penggarapan. Demikian juga dengan komposisi ini yang diwujudkan dalam beberapa tahapan kerja, antara lain :

### 1. Observasi.

Observasi merupakan tahapan pencarian data-data yang berkaitan dengan karya *Dzikrullah*. Langkah awal tahapan ini adalah mengapresiasi ritual keagamaan *Ratik Togak* dengan cara menyaksikan secara langsung kesenian tersebut, sebagaimana yang saya lakukan pada bulan Ramadhan tahun 2018, dalam menyaksikan ritual tersebut pengkarya juga mengamati secara langsung bagaimana bentuk dan struktur pertunjukannya, mulai dari irama serta syair yang dibacakan, di samping itu tak

lupa pula pengkarya melihat siapa saja orang-orang yang terlibat di dalam ritual *Ratik Togak* tersebut mulai dari persiapan hingga pertunjukan tersebut berakhir. Selain melihat secara langsung, pengkarya juga melihat beberapa video pertunjukan *Ratik Togak* yang sudah banyak beredar di sosial media, seperti: *Youtube*, yang gunanya sebagai bahan perbandingan dalam menambah pengetahuan pengkarya terhadap ritual *Ratik Togak* tersebut, sehingga pengkarya betul-betul bisa memahami apa yang pengkarya ciptakan.

### 2. Diskusi

Tahapan diskusi ini pengkarya lakukan bersama beberapa narasumber sesuai dengan apa yang pengkarya butuhkan baik berupa informasi ritual *Ratik Togak*, serta beberapa pengetahuan tentang musik *Melayu* sebagai *Genre* yang akan pengkarya jadikan media untuk menggarap sebuah komposisi baru yang berangkat dari ritual *Ratik Togak* yang akan pengkarya beri judul dengan nama *Dzikrullah*. Selain itu pengkarya juga berdiskusi dengan dosen pembimbing baik pembimbing karya maupun pembimbing tulisan serta beberapa dosen dan alumni mengenai teknik-teknik untuk menggarap komposisi baru dalam bentuk audio visual serta meminta saran agar karya yang dihasilkan dapat maksimal. Selain itu pengkarya juga mendiskusikan karya ini dengan para pendukung karya yang sudah ditetapkan agar waktu latihan tidak terjadi bentrokan dengan teman-teman

yang lain dan meminta kesungguhan para pendukung karya dalam membantu pengkarya untuk melahirkan komposisi *Dzibrullah*.

Dalam diskusi ini Pengkarya menjelaskan konsep karya kepada seluruh pendukung karya, bahwa kelahiran karya ini adalah berbentuk audio visual dan menggunakan sistem kerja studio, kerja studio bisa menggunakan plugin jadi secara keseluruhan tidak perlu di *record* masing-masing instrumen begitu juga dengan vokal. Pada karya ini pengkarya menggunakan *plugin* untuk seluruh instrumen perkusi, *keyboard* dan *bass*, tetapi instrumen lainnya di *record* langsung seperti Vokal, *Accordion*, *Gitar elektrik*, *Mandolin*, *Seruling*, dan *Gambus* untuk mendapatkan karakter bunyi yang lebih maksimal.

Selain itu pengkarya juga menentukan waktu untuk melakukan *record* agar tercapainya karya ini sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan. Selanjutnya pengkarya juga berdiskusi bersama tim produksi yang berhubungan dengan manajemen dibantu oleh *Manager Produksi*, *Pimpinan Produksi* dan *Stage Manager* yang telah pengkarya tentukan untuk membantu keberhasilan karya ini, dan membahas rancangan pengambilan video yang di produksi sebagai karya tugas akhir yang berbentuk audio visual.

### 3. Kerja Studio.

Kerja studio merupakan tempat untuk memproduksi dalam mengaplikasikan ide pengkarya menjadi komposisi musik karawitan yang berjudul *Dzibrullah* kedalam bentuk audio visual. Sebelum proses kerja studio dilakukan pengkarya menyiapkan materi-materi dan perjalanan siklus karya. Materi yang sudah disiapkan dituangkan melalui media *recording*. Proses kerja studio ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyiapan materi, pemberian materi kepada pendukung karya selanjutnya, penguangan materi kedalam alat musik yang sudah ditentukan dan mengevaluasi kembali penggarapan materi yang sudah dikerjakan.

Pada bagian awal tahapan kerja studio ini adalah mempersiapkan materi-materi yang akan pengkarya tuangkan kedalam media *recording*. Pengkarya sebelumnya sudah mempersiapkan materi dalam bentuk rekaman yang pengkarya buat melalui rekaman dari *handphone* untuk memudahkan pengkarya mengaplikasikannya kedalam media *record*.

Pertama kali yang pengkarya lakukan ketika mulai melakukan kerja studio adalah membuat progress perjalanan *acord* yang dimainkan oleh instrumen *keyboard*, menentukan nada dasar karna dalam karya ini yang ingin pengkarya hadirkan yaitu dengan beberapa nada dasar yang berbeda. Selanjutnya dalam tahapan *recording* pengkarya mulai untuk

record bagian vokal wanita karena itu yang menjadi dasar dari karya ini yaitu vokal pengkarya sendiri dimulai dari bagian awal hingga akhir sebagian acuan atau inti dari karya ini.

Kemudian dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya, untuk pendukung karya yang membantu vokal khususnya vokal laki-laki juga melakukan *recording*, sebelum masuk ke studio rekam terlebih dahulu materi yang akan direkam telah pengkarya berikan agar para pendukung karya bisa mempelajari sendiri, dan tidak banyak memakan waktu untuk mengulanginya di saat proses *recording*, selebihnya pengkarya hanya membantu memperbaiki apabila ada bagian materi vokal yang kurang tepat. Untuk vokal laki-laki pengkarya hanya menggunakan dua orang saja, untuk mensiasati hasil yang lebih maksimal pengkarya menggunakan teknik satu orang dengan materi yang sama melakukan *record* dengan nada yang berbeda jadi walaupun satu orang tapi bisa menghasilkan banyak bunyi.

Kemudian untuk instrument perkusi pengkarya menggunakan *Plugin* yang di bantu oleh operator studio Gaung Marawa itu sendiri, agar lebih efisien dari segi waktu karena mengingat jadwal banyak bersamaan dengan teman-teman lainnya yang juga sama sedang berproses menyelesaikan tugas akhir pada periode yang sama dengan pengkarya baik mahasiswa S1 ataupun mahasiswa untuk S2. Sesuai dengan

Jadwal yang telah ditentukan, selanjutnya pengkarya melakukan proses *recording* instrumen lainnya, yang dibantu oleh pendukung karya seperti *Accordion*, *Gambus*, *Gitar Elektri*, *Mandolin* dan *Seruling* dihari yang berbeda tetapi dengan cara yang sama yaitu, sebelum hari dimana instrument tersebut di *record* maka pengkarya telah memberikan bagaimana dasar bentuk materi yang akan diisi nantinya, terlepas dari itu pengkarya selalu memberikan kebebasan kepada pendukung karya untuk berimprofisasi dalam mengisi materi sesuai dengan keinginannya masing-masing dalam arti kata improfisasi yang dihadirkan atau gaya melodinya tidak menyimpang dari konsep karya Dzikrullah.

Materi-materi yang telah di *record* dalam aplikasi *Logic Pro*, pengkarya mencoba melakukan bimbingan kepada pembimbing karya, setelah adanya bimbingan pengkarya mencoba merubah dan kembali melakukan proses *recording* sesuai dengan langkah-langkah yang pengkarya terapkan sebelumnya. Setelah seluruh tahapan *recording* selesai selanjutnya tentu juga melalui tahapan *mixing* dan *mastering* untuk mendapatkan kualitas audio yang lebih maksimal. Setelah tahap tersebut selesai, pengkarya mengubah kedalam bentuk format *mp3* sebelum digabungkan ke dalam bentuk visual.

#### 4. Perwujudan.

Perwujudan merupakan tahapan keseluruhan materi sudah tersusun sesuai dengan kritik serta saran dari kedua pembimbing pengkarya, Tahapan ini difokuskan kepada bentuk karya, maupun pola-pola yang telah digarap sesuai dengan konsep penciptaan karya. Setelah semua tahapan *recording*, *mixing* dan *mastering* telah selesai, maka barulah pengkarya melakukan proses kerja pembuatan video. Sesuai dengan tuntutan tugas akhir bahwa karya ini akan disajikan dalam bentuk audio visual untuk hasil akhirnya. Pada tahapan ini, pengkarya mulai mempersiapkan jadwal untuk latihan penyesuaian pendukung karya memainkan instrument dengan audio yang telah ada. Setelah adanya kesepakatan dengan menyesuaikan kembali jadwal seluruh pendukung karya, akhirnya jadwal latihan didapat sebanyak tiga kali dan menurut pengkarya sudah cukup maksimal karena sebagian dari instrument diisi langsung oleh pendukung karya maka dari itu tidak terlalu sulit untuk menghafal atau mengingat materi yang akan dimainkan.

Tepat pada tanggal 28 Juni 2021 adalah jadwal pengkarya melakukan *shooting* pengambilan video klip, karya ini berbentuk *lipsing* jadi dalam proses pengambilan vidionya dengan cara tetap menghidupkan audio aslinya dan proses pengambilan video adalah dengan cara *lipsing*. Proses pengambilan video juga dilakukan

beberapa kali yaitu dengan cara pengambilan video master sebanyak 2 kali, kemudian video pecahan sebanyak 1 kali dengan tim dokumentasi video kemudian ditunjang juga dengan tiga kamera, dua kamera untuk video dan satu kamera untuk mengambil foto.

Langkah selanjutnya adalah menggabungkan antara audio dan video yang telah ada, karena dalam management produksi ini ada namanya *Video Production* pada bagian *editing* video ini secara keseluruhan pengkarya berikan kepada bagian yang benar-benar paham dan mengerti dibidangnya, tetapi tetap dalam pengawasan pengkarya dalam meminta bagian video mana yang di gunakan sesuai dengan audio dan *editing* video digunakan untuk membuat video terkemas jauh lebih bagus dan menarik dengan menggunakan aplikasi *adobe primer*.

#### 5. Penyelesaian.

Dalam tahap akhir ini karya *Dzokrullah* ini di ujikan dan di pertunjukan secara langsung dan di saksikan oleh beberapa orang penonton, karena dalam keadaan *Covid 19* tidak diperbolehkan mengundang keramaian jadi hanya ada tiga orang dewan penguji dan dua orang pembimbing karya, selanjutnya keluarga pengkarya dan kerabat terdekat saja yang menyaksikan dalam bentuk pemutaran audio visual di gedung pertunjukan Hoerijah Adam



Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pada tanggal 04 juli 2021.

## PEMBAHASAN

Komposisi musik yang berjudul “Dzikrullah” ini dilatar belakangi, oleh keinginan pengkarya untuk menggarap dan mengembangkan pola melodi yang terdapat dalam ritual *Ratik Togak*. Untuk mewujudkan karya tersebut pengkarya menggunakan pendekatan Populer dengan Genre Melayu. Karena pengkarya ingin menghadirkan bentuk baru komposisi musik karawitan yang lebih dinamis tanpa menghilangkan unsur spiritual yang terdapat dalam *Ratik Togak*.

Musik melayu adalah aliran musik tradisional yang bermula dan berkembang di wilayah pantai timur Sumatera, Kalimantan, dan semenjung Malaya. Pengkarya sangat tertarik dengan aliran musik ini karena lirik nya menggambarkan kehidupan sehari-hari penuh dengan pesan moral yang didendangkan dengan *vocal* khas *cengkok* Melayu dan aransmen musik yang tertata dengan rapi Musik Melayu ini menjadi *background* dari tanah kelahiran ritual *Ratik Togak* dan sekaligus menjadi musik tradisi daerah pengkarya sebagai orang Melayu di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing).

Sebagai orang yang dilahirkan dan dibesarkan ditanah Melayu pengkarya pengkarya juga akan menghadirkan *maqam bayyati* ke dalam karya Dzikrullah memadukannya dengan irama dang dut yang mengandung unsur Hindustan, Melayu,dan Arab.

*Gendre* musik melayu diatas menjadi konsep dasar penggarapan yang dikemas ke dalam bentuk penggarapan komposisi yang tidak lepas dari kaidah-kaidah ritual *Ratik Togak* Dalam mewujudkan Karya Dzikrullah pengkarya juga memakai beberapa instrumen musik seperti *gitar listrik, gitar bass, keyboard, darbuka, ketipung, gandang katindiak, robano, gambus riau, Seruling, accordion, mandolin, dan vocal*. Semua alat musik tersebut digunakan sesuai dengan tuntutan konsep yang sudah ada.

Vokabuler musikal yang sudah ada diolah dikembangkan kedalam berbagai bentuk pengembanga pola ritme dengan pengolahan tempo, dinamika, warna bunyi serta menghadirkan teknik garapan seperti *call and respon, interlocking, hocketing, dan unisono*, pada karya “Dzikrullah” penggarapan vocal menjadi sesuatu yang diutamakan sesuai kebutuhan garapan dan konsep yang ditawarkan.

Vokal juga akan digunakan oleh pengkarya dalam komposisi ini dikembangkan dan ditransformasikan kedalam berbagai warna dan jenis vokal dengan pengolahan dinamika, pola ritme, dan warna bunyi yang lebih bervariasi sesuai kebutuhan garapan, disamping itu pengkarya menghadirkan berbagai jenis vokal kedalam bentuk garap musikal yang dimainkan secara *interlocking*, dan *call and respon*, namun tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan-perubahan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan garapan. Untuk guna memperkaya warna bunyi pengkarya juga mengeksplorasi warna bunyi pada masing-masing

instrumen disesuaikan dengan kebutuhan karya.

### DESKRIPSI HASIL KARYA

Karya komposisi musik *Dzizrullah* ini dibagi menjadi dua bagian, berangkat dari ritual bernuansa Islam yakni *Ratik Togak*, yang merupakan suatu bentuk komposisi yang tak terlepas dari kaedah-kaedah garapan Komposisi Musik, kaedah-kaedah tersebut seperti: alunan melodi, harmonisasi, tempo, garapan motif, teknik penggarapan, teknik penyambungan dan dinamika. Kesenian tradisi tersebut digarap sesuai dengan tuntutan komposisi yang pengkarya pelajari selama duduk di bangku perkuliahan komposisi ini pengkarya hadirkan kedalam bentuk komposisi baru dengan memakai musik vokal kemudian ditambahkan dengan instrument pendukung lainnya guna mencapai hasil yang pengkarya inginkan.

Komposisi *Dzizrullah* menggambarkan kehidupan manusia yang pada hakikatnya kembali keharibaan Allah SWT. Karena pada hakekatnya semua yang ada di dunia yang fana ini adalah milik Allah sebagai pemilik kerajaan langit dan bumi dan semua pada akhirnya juga akan kembali kepangkuan Allah. Karya ini pengkarya bagi menjadi dua bagian yang mana pada bagian awal pengkarya memfokuskan kepada penggarapan vokal dengan instrumen pendukung lainnya dengan memakai teknik penggarapannya *Free Rithm*, dan ada juga yang menggabungkan antara *rhythm* dan *free rhythm* atau disebut dengan bebas terikat antara Vokal dan Instrumen.



Gambar 1. Penampilan Karya Musik *Dzizrullah* bagian I  
(Dokumentasi: Mustika Utari Agustin, Juni 2021)

Pada bagian kedua pengkarya mulai meggarap vokal yang memiliki *rhythm* dan instrumen yang mengikuti jalannya alur vokal atau sebaliknya vokal mengikuti alur berjalannya pola *rhythm*. yang temponya bergerak semakin lama semakin cepat. Pada bagian akhir karya ini ditutup kembali dengan free vokal yang diiringi oleh instrumen dengan tempo yang lambat sebagai penutup dengan syair yang artinya adalah: “Maha Suci Allah, Segala Puji Bagi Allah, tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, Allah Maha Besar, Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah”.

Deskripsi Bagian pertama dari komposisi *Dzizrullah* diawali dengan *drone keyboard* dengan nada (*Em*) terlihat sekelompok laki-laki berdiri membentuk lingkaran melantunkan vokal secara *koor* atau bersama-sama dengan tiga pola vokal yang berbeda-beda. Disaat yang bersamaan, vokal *koor* yang sedang berjalan hadir vokal solo laki-laki diwaktu yang bersamaan dengan vokal *koor* melantunkan melodi vokal asli dari *Ratik*

Togak tersebut berikut adalah syair yang dilantunkan seperti berikut:

*Subhanallaahi wa bihamdih,  
subhaanallaahil 'azhiim  
Subhanallah walhamdulillah wa  
Laa Ilaahaillallah walailaha  
ilallah wallahu akbar”  
Lailahaillah wal malikul haqqul  
mubin.*

Kemudian disambut dengan melodi *free* yang dimainkan oleh seruling, para musisi yang berada ditengah bergerak dari posisi yang melingkar menuju instrumennya masing-masing dengan berjalan tetap membentuk lingkaran yang semakin membesar dan sampai ke posisi masing-masing. Seiring mengalunnya melodi seruling, disertai oleh vokal *free* wanita yang terkesan saling mengisi. Selanjutnya hadir pola jalan yang dimainkan oleh *Darbuka, Robano* dan *Drum*. Dengan teknik garapan bebas terikat dan pola-pola yang dimainkan berbeda tiap instrumennya yang mana vokal koor laki-laki dan pola perkusi dimainkan dengan ritme yang sama bersamaan dengan *free* vokal perempuan yang diakhiri dengan teknik unison yang dimainkan oleh suling, Accordion dan drum, adapun Lirik vokal wanita, notasi perkusi dan notasi unison adalah sebagai berikut :

*Asstaghfirullah  
Afdhaluz dzikri fa'lam annahu la  
illaahaillah muhammadurasullah*

20

Dr.

Congas

Timb.

Tamb.

Voice

Notasi 3. Notasi Perkusi dan Notasi Unison  
(Notasi: Ferry Herdianto)

Kemudian dilanjutkan dengan permainan pola meter tiga yang dimainkan oleh instrumen *Gambus, Mandolin, Gitar, Bass, Accordion, Robano, Darbuka, Drum, Suling* dan *Vokal*. Pola melodi yang dimainkan setiap instrumen berbeda-beda, maka terwujudlah bentuk syair dan musik seperti notasi dibawah ini

*Hayyuma 'budu lailahaillah  
lailahaillah muhammadarasullah  
Lailahailallah lailahailallah  
muhammadurasulullah*

29

Menit 06.15

Dr.

Congas

Timb.

Tamb.

Voice

Timb.

Tamb.

E. Gtr.

Mand.

Bass

Voice

Kbd.

Notasi 4. Permainan Pola Meter  
Notasi: Ferry Herdianto

Selanjutnya pola meter tiga berubah dengan tempo yang lebih lambat dari tempo sebelumnya dengan permainan melodi gitar yang berbeda di sambut dengan free vokal perempuan. Setelah pola meter tiga diatas berakhir, maka tempo kembali berubah lambat dengan vokal yang dinyanyikan secara *koor* dan nada yang sama. Setelah berjalan satu siklus vokal, kemudian vokal diiringi kembali oleh instrumen pendukung lainnya seperti *Bass, Keyboard, Gitar, Accordion*, adapun lirik dan notasi dibawah ini :

*Ya hu ya allah, hu ya allah ya hayyu ya qayum*  
*Ya Allah ya Allah*  
*Lailahaillah walmaliquil haqul mubin*

Notasi 5. Instrumen Pendukung  
(Notasi: Ferry Herdianto)

Setelah pola bebas terikat diatas, kembali berubah dengan tempo sedang, yang mana ketipung bermain tunggal sebagai transisi untuk dilanjutkan ke bagian dua.

Deskripsi Bagian Kedua komposisi Dzikrullah pada bagian ini dilanjutkan dengan permainan *Mandolin* secara repetitive dengan pola ritme dan melodi yang sama. Instrumen lainnya seperti *Gitar, Drum, Accordion, Bass* dimainkan secara parallel dengan notasi sebagai berikut:

Notasi 6. Permainan Mandolin  
(Notasi: Ferry Herdianto)

Setelah permainan *parallel* selesai, seluruh instrumen kembali memainkan pola yang sama dengan nada yang sama. Di sela aksentuasi yang dimainkan secara unison, gitar memberikan melodi yang berbeda sebagai melodi pengantar accord yang dimainkan oah instrument lainnya. Seperti notasi berikut ini :

Musical notation for Notasi 7, featuring Drums (Dr.), Congas, Tambora (Tamb.), E. Gtr., Mandolin (Mand.), and Bass. The notation is in 4/4 time and shows a parallel play pattern across the instruments.

Notasi 7. Permainan Paralel  
(Notasi: Ferry Herdianto)

Bagian ini dimainkan sebanyak dua kali pengulangan dengan melodi dan syair yang sama, masih dalam pola dangdut tetapi melodi dan ritme sudah berubah, seperti dengan syair dan notasi berikut ini:

*Lailahailallah muhammadurrasulullah  
Lailahailallah walmalikul haqum mubin*

Musical notation for Notasi 8, featuring Drums (Dr.), Congas, Bass, Voice, Keyboard (Kbd.), and Accord. The notation is in 4/4 time and shows a dangdut style pattern.

Notasi 8. Pola Dangdut  
(Notasi: Ferry Herdianto)

Selanjutnya permainan pola ritme *darbuka* dan *rabana* diiringi oleh drum dan ketipung. Masing-masing instrument memainkan dengan motif yang berbeda-beda, kemudian dilanjutkan dengan

permainan pola Bass, mandolin yang dominan dengan iringan vokal dengan syair dan notasi sebagai berikut :*Ya Allah hu ya Allah hu ya Allah hu ya Allah*

Musical notation for Notasi 9, featuring Bass, Voice, Keyboard (Kbd.), and Accord. The notation is in 4/4 time and shows a darbuka and rebana style pattern.

Notasi 9. Pola Ritme Darbuka dan Rebana  
(Notasi: Ferry Herdianto)

Selanjutnya permainan pola meter yang dimainkan oleh seluruh instrumen dengan iringan vokal koor dengan dinamik yang bergerak naik dengan tempo yang semakin lama semakin cepat, dengan syair dan notasi berikut ini :

*Laillahailallah  
muhammadurrasulullah  
Rabbi Rabbi  
Allah Qohar Allah wahab  
Allah Allah Allah Allah*

Musical notation for Notasi 10, featuring Drums (Dr.), Congas, Bass, Voice, Keyboard (Kbd.), and Accord. The notation is in 4/4 time and shows a meter play pattern.

Notasi 10. Permainan Pola Meter  
(Notasi: Ferry Herdianto)

Permainan ini diakhiri dengan semakin lama volume semakin kecil tapi tempo tetap semakin naik. Penutup karya diakhiri dengan vokal wanita tunggal dengan iringan *keyboard*, dengan tempo yang lambat. Seperti berikut ini :

*Subhanallah walhamdulillah wala  
ilaha illallah wallahu akbar  
walahaula walaquwata  
ilbillahilaliyil'azim*



Gambar 2. Karya Komposisi Musik *Dzikrullah*  
(Dokumentasi: Mustika Utari  
Agustin, Juni 2021)

## KESIMPULAN

*Ratik Togak* biasa disebut dengan *Ratik onjai* karena pelaksanaannya dengan cara *mengonjai* (Bergoyang). *Ratik* atau *ratib* bermakna zikir yang dilakukan oleh kaum *tasawuf/sufi* untuk mencari Tuhan dengan cara berzikir secara Islamiah atau realitas. *Ratik Togak* kesenian bernuansa Islami yang merupakan salah satu cara untuk mengingat kebesaran Allah atau *zikir* bersama. Amalan *zikir* dan *tahlil* dilakukan masyarakat sambil berdiri yang pembacaannya dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh *Mursyid*.

Setelah adanya karya seni ini, pengkarya berharap adanya rangsangan bagi para pelaku dan penggiat seni Musik khususnya seniman Musik Tradisi Nusantara agar bisa lebih kreatif dalam menggarap komposisi Musik Tradisi Nusantara, yang berbeda dengan yang

telah ada sebelumnya baik dari segi ide karya maupun bentuk garapan dan pendekatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alaamin* sujud syukur kepada Allah Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi, atas izinNYA sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam yang terang benderang seperti sekarang ini. Selesaiannya karya ini tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala khilaf dan kekurangan, sekaligus mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas waktu maupun ilmu yang bermanfaat.

## KEPUSTAKAAN

- Gustian Aat Putra (2017). "*Saruan Marhaban*". Laporan karya seni. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Idawati, (2013) "*Kajian Estetika Pada Cengkok Melayu*". Propinsi Riau: Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau.
- Indrawan Nendi, (2014). "*Khusuak Bamuario*". Padangpanjang: laporan karya seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- M Agus Nurcahyo, (2015). "*Peran Zikir sebagai media pengelolaan Stres*." *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Suka Hardjana,, (2004). *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Kompas.

Susilo, Y. Edhi, (1998). *Sejarah dan perkembangan musik dangdut*. Laporan penelitian Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### **Informan**

Pendi, 54 tahun. Wawancara dengan seniman ratik togak 10 juni 2021

Ilyas, 67 tahun. Wawancara dengan seniman *ratik togak* 20 Agustus 2021

### **Website/laman**

Apresiasi Pertunjukan *Ratik Togak* di Rokal Hulu Riau.

[https://www.youtube.com/watch?v=caNE0NE\\_Mrg](https://www.youtube.com/watch?v=caNE0NE_Mrg)